

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas XI MIPA

Isnaeni Kusumawijayanti¹, Triatmanto², Asta Puji Utami³

¹Isnaeni Kusumawijayanti (Pendidikan Biologi, PPG SM-3T UNY)

²Triatmanto (Dosen Pendidikan Biologi, UNY)

³Asta Puji Utami (Guru Biologi, SMA N 1 Bantul)

¹isnaenikw@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dapat dicapai salah satunya melalui pembelajaran kelompok kecil. Salah satu model pembelajaran kelompok kecil adalah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Biologi pada kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Bantul akibat diterapkannya model Kooperatif tipe *Talking Stick*.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bantul pada bulan September-Oktober 2017 di kelas XI MIPA 3 Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 36 anak memiliki permasalahan kurangnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 siklus. Pada tiap siklus terdiri perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keaktifan belajar peserta didik yang bersumber dari observasi adalah 70,83% pada siklus I dan mengalami peningkatan sebesar 3,47% menjadi 74,3% pada siklus II dalam kategori aktif. Tindakan dalam penelitian ini dihentikan dan dikatakan berhasil pada siklus II karena telah mencapai kriteria keberhasilan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik pada kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Bantul Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam pembelajaran biologi mengalami peningkatan melalui model Kooperatif tipe *Talking Stick*.

Kata kunci : pembelajaran biologi, model Kooperatif tipe *Talking Stick*, keaktifan peserta didik

PENDAHULUAN

Banyak kalangan pelajar menganggap belajar adalah aktivitas yang tidak menyenangkan, duduk berjam-jam dengan mencurahkan perhatian dan pikiran pada suatu pokok bahasan, baik yang sedang disampaikan guru maupun yang sedang dihadapi di meja belajar. Kegiatan itu hampir selalu dirasakan sebagai beban daripada upaya aktif untuk memperdalam ilmu.

Mereka tidak menemukan kesadaran untuk mengerjakan seluruh tugas-tugas sekolah. Banyak diantara peserta didik yang menganggap, mengikuti pelajaran tidak lebih rutinitas untuk mengisi daftar absen, mencari nilai, melewati jalan yang harus ditempuh, dan tanpa diiringi kesadaran untuk menambah wawasan ataupun mengasah keterampilan.

Di kelas XI MIPA 3 SMA N 1 Bantul, menurunnya gairah belajar, selain disebabkan oleh ketidaktepatan metodologis, juga berakar pada paradigma pendidikan konvensional yang selalu menggunakan metode yang membosankan, tanpa pernah diselingi berbagai metode yang menantang untuk berusaha, termasuk adanya penyekat ruang struktural yang begitu tinggi antara guru dan peserta didik.

Peristiwa yang menonjol ialah peserta didik kurang berkeaktifan, kurang terlibat, dan tidak punya inisiatif serta kontributif baik secara intelektual maupun emosional. Pertanyaan dari peserta didik, gagasan, ataupun pendapat jarang muncul. Kalaupun ada pendapat yang muncul jarang diikuti oleh gagasan lain sebagai respon.

Kesalahan diatas tidak bisa hanya dibebankan kepada peserta didik saja, tetapi yang pertama bertanggung jawab hendaknya guru. Guru kadang-kadang secara sadar atau tidak menerapkan sifat otoriter, menghindari pertanyaan dari peserta didik, menyampaikan ilmu pengetahuan secara searah, menganggap murid sebagai penerima, pencatat, dan penguat. Oleh karena itu, guru hendaknya memiliki pemahaman yang memadai tentang peserta didik yang menjadi sasaran tugasnya.

Pemahaman ini mencakup kesiapan, kemampuan, ketidakmampuan, dan latar belakang peserta didik yang semua itu akan membantu guru dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. Menyampaikan ilmu pengetahuan secara

searah, menganggap murid sebagai penerima, pencatat, dan pengingat. Oleh karena itu, guru hendaknya memiliki pemahaman yang memadai tentang peserta didik yang menjadi sasaran tugasnya.

Bertolak dari permasalahan diatas, guru perlu memberikan respon positif secara konkret dan objektif yang berupa upaya membangkitkan keaktifan peserta didik baik dalam bentuk kontributif maupun inisiatif. Dengan peningkatan keaktifan itu akan mampu mengurangi bentuk penindasan kepada peserta didik. Menurut kurikulum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), guru hendaknya menerapkan prinsip belajar aktif, yaitu pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara fisik, mental (pemikiran dan perasaan), dan sosial serta sesuai tingkat perkembangannya secara sistematis.

Sesuai dengan dasar pemikiran dan kenyataan diatas, kurangnya kualitas pembelajaran Biologi, maka perlu adanya pemecahan permasalahan tersebut dengan melakukan pengembangan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Keunggulan tipe *talking stick* adalah untuk memperluas pengetahuan dan wawasan peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas, sebagai upaya pemecahannya peneliti akan membahasnya lebih lanjut melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul "Penerapan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi Di Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2017/2018".

Tujuan

Tujuan penelitian adalah meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di kelas XI MIPA 3 SMA N 1 Bantul tahun pelajaran 2017/2018 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Bantul pada kelas XI MIPA 3 untuk tahun pelajaran 2017/2018 yang akan dilaksanakan pada bulan Juli 2017. SMA Negeri 1 Bantul beralamat Jalan Kh. Wahid Hasyim, Palbapang, Kec. Bantul, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55713. Pada penelitian ini guru mengkondisikan peserta didik sesuai dengan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* yaitu membentuk beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 peserta didik yang diacak secara heterogen, guru juga akan mengintruksikan kepada peserta didik yang sudah di tunjuk menjadi kelompok untuk menyusun bangku mereka masing- masing sehingga semua anggota kelompok akan mengelilingi meja yang sama.

ALAT dan BAHAN

1. Angket

Angket adalah serangkaian (daftar) pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden (peserta didik) mengenai masalah-masalah tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan tanggapan dari responden tersebut. Angket pratindakan ini ditujukan kepada peserta didik untuk mengetahui minat peserta didik mengenai pelajaran Biologi serta untuk angket pasca tindakan digunakan untuk mengetahui pendapat peserta didik tentang pelajaran Biologi dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick*.

2. Pengamatan atau observasi

Pengertian observasi menurut Sukardi (2013: 50) adalah tindakan atau proses pengambilan informasi, atau data melalui media pengamatan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru sebagai kolaborator selama proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar observasi yang dilengkapi dengan pedoman observasi. Observasi ini bertujuan untuk mengamati dan mencatat keaktifan belajar selama proses belajar mengajar dan tindakan guru selama proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi disini menggunakan data rekaman peserta didik saat pembelajaran biologi berlangsung, hal ini dilakukan sebagai data penunjang mengenai partisipasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran biologi serta sebagai bukti bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan, peneliti melakukan beberapa kegiatan dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu : (1) observasi digunakan untuk mengamati peserta didik dan guru secara langsung dalam interaksi pelajaran biologi (2) catatan lapangan digunakan sebagai pertimbangan dalam pelaksanaan putaran selanjutnya untuk menimalkan permasalahan dari putaran sebelumnya, (3) dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah SMA N 1 Bantul dan identitas peserta didik antara lain daftar hadir peserta didik, nama peserta didik dan nomor induk peserta didik, serta foto rekaman proses tindakan penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan instrumen yang dikembangkan melalui pedoman observasi tindak mengajar, dan keterangan tambahan yang berkaitan dengan tindak mengajar maupun tindak belajar yang belum tersaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1) Data Hasil Keaktifan Belajar Biologi Peserta didik

Keaktifan belajar peserta didik kelas XI MIPA 3 pada materi jaringan hewan melalui model pembelajaran *Talking Stick* menggunakan lembar observasi keaktifan yang langsung diamati oleh observer. Hasil observasi keaktifan peserta didik kelas XI MIPA 3 pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Lembar Observasi Keaktifan belajar Biologi Peserta didik Materi Jaringan Hewan Siklus I

AspekKeaktifan	Skor	Persentase
<i>Visual activities</i>	116	80,55%
<i>Oral activities</i>	96	66,67%
<i>Listening activities</i>	97	67,36%
<i>Writing activities</i>	96	66,67%
<i>Mental activities</i>	105	72,91%
Skor total	511	70,97%

Berdasarkan data pada tabel 1 diatas, keaktifan peserta didik siklus I pada penelitian ini mencakup lima variabel yaitu *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities* dan *mental activities* yang masing-masing dari variabel tersebut memiliki beberapa aspek pengamatan. Pada variabel *visual activities* aspek yang diamati yaitu peserta didik mengamati objek pada kegiatan pengamatan, *oral activities* aspek yang diamati yaitu peserta didik menjawab pertanyaan, peserta didik mengeluarkan pendapat, peserta didik melakukan diskusi, variabel *listening activities* aspek yang diamati yaitu peserta didik mendengarkan penyajian bahan, dan variabel *writing activities* aspek yang diamati yaitu peserta didik membuat rangkuman dan *mental activities* aspek yang diamati yaitu peserta didik dapat memecahkan soal, menganalisis.

2) Data Hasil Keaktifan Belajar Biologi Peserta didik

Keaktifan belajar biologi peserta didik kelas XI MIPA 3 pada materi jaringan hewan dengan sub materi jaringan ikat penyokong melalui model pembelajaran *Talking Stick* siklus II. Hasil observasi keaktifan belajar biologi peserta didik pada siklus II dapat dilihat dari tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Lembar Observasi Keaktifan Belajar Biologi Peserta didik Materi Jaringan Hewan siklus II

AspekKeaktifan	Skor	Persentase
<i>Visual activities</i>	123	85,41%
<i>Oral activities</i>	100	69,44%
<i>Listening activities</i>	103	71,52%
<i>Writing activities</i>	102	70,83%
<i>Mental activities</i>	107	74,30%
Skor total	535	74,30%

Dari tabel 3 di atas keaktifan peserta didik siklus II pada penelitian ini mencakup 5 variabel yaitu *Visual activities*, *Oral activities*, *Listening activities*, *Writing activities* dan *Mental activities* yang masing-masing dari variabel tersebut memiliki beberapa aspek pengamatan. Pada variabel *visual activities* aspek yang diamati yaitu peserta didik mengamati objek pengamatan, *oral activities* aspek yang diamati yaitu peserta didik menjawab pertanyaan, peserta didik mengeluarkan pendapat, peserta didik melakukan diskusi, variabel *listening activities* aspek yang diamati yaitu peserta didik mendengarkan penyajian bahan, variabel *writing activities* aspek yang diamati yaitu peserta didik membuat rangkuman dan *mental activities* aspek yang diamati yaitu peserta didik memecahkan soal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar 70,83% sehingga dikatakan peserta didik telah aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hal ini disebabkan sebelum proses pembelajaran dimulai sebagian peserta didik sudah mempelajari materi jaringan hewan sehingga peserta didik belum menguasai materi jaringan hewan yang mengakibatkan peserta didik belum siap saat mendapatkan tongkat dari temannya. Selain itu guru kurang memperhatikan perputaran tongkat sehingga tidak semua kelompok mendapatkan pertanyaan yang mengakibatkan peserta didik merasa iri dan malas untuk menjawab pertanyaan yang ada didalam tongkat,sertaguru kurang memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga peserta didik tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus memperhatikan perputaran tongkatagar pertanyaan merata pada semua kelompok dan guru harus memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu peserta didik harus dilatih untuk menjawab pertanyaan dan mengeluarkan pendapat sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2005:21), keterampilan bertanya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna karena pertanyaan yang baik memiliki dampak yang positif bagi peserta didik, yaitu dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik sebab berfikir itu sendiri pada hakikatnya bertanya, membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik serta menuntun peserta didik untuk menentukan jawaban dan memutuskan peserta didik pada masalah yang sedang dibahas.

Hal tersebut disebabkan karena sebelum proses pembelajaran dimulai hanya beberapa peserta didik yang mempelajari materi jaringan hewan, sedangkan sebagian peserta didik belum mempelajari materi jaringan hewan. Pada saat guru menjelaskan materi masih banyak peserta didik yang ribut sendiri sehingga peserta didik belum mampu menguasai materi yang dijelaskan oleh guru, serta peserta didik masih malu-malu untuk bertanya, selain itu masih ada sebagian peserta didik yang belum paham dengan langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Moedjiono (2002) bahwa peserta didik yang belum terbiasa dengan penggunaan metode atau

model tertentu dan masih terbiasa dengan penggunaan metode atau model lama, selain kebiasaan, motivasi belajar yang merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar juga berpengaruh pada saat pembelajaran, khususnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang masih asik bercanda dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung, peserta didik tidak disiplin, hanya beberapa peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan, sebagian peserta didik yang berani mengeluarkan pendapat, oleh karena itu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* belum optimal.

Berdasarkan catatan guru pada siklus I masih banyak kekurangan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kekurangan tersebut disebabkan karena guru baru pertama kali menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Pada siklus I ini guru kurang memperhatikan peserta didik sehingga peserta didik masih banyak yang ribut, selain itu guru dalam mengatur meja kelompok masih belum rapih sehingga peserta didik mengalami kesulitan saat mengoper tongkat/*stick* ke kelompok lain serta guru kurang memperhatikan perputaran *stick* akibatnya tidak semua kelompok mendapatkan pertanyaan yang mengakibatkan peserta didik merasa iri, dan tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan lembar observasi dan catatan guru serta refleksi, pelaksanaan pembelajaran siklus I masih perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Guru diharapkan dapat memberikan bimbingan serta pemantauan atau jalannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*, guru juga diharapkan dapat memperhatikan peserta didik sehingga peserta didik tidak ribut pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru lebih mengatur meja kelompok dengan rapih agar peserta didik tidak mengalami kesulitan saat mengoper tongkat ke kelompok lainnya, selain itu perputaran tongkat juga perlu diperhatikan oleh guru agar semua kelompok mendapatkan pertanyaan yang ada di dalam tongkat.

Proses pembelajaran siklus II terlaksana dalam 1 kali pertemuan di kelas XI MIPA 3 pada materi jaringan hewan dengan sub materi jaringan ikat penyokong. Pada tahap pembelajaran siklus II terjadi peningkatan hasil rata-rata keaktifan belajar peserta didik yaitu 70,83% menjadi 74,30%. Pada keaktifan peserta didik ini terdapat lima aspek yang dinilai, aspek penilaian tersebut adalah:

1. Keaktifan peserta didik dalam mengamati kegiatan meningkat sebesar 4,86%, peningkatan persentase ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan mengamati dalam objek pengamatan.
2. Keaktifan peserta didik dalam mengeluarkan pendapat meningkat sebesar 2,77%, peningkatan persentase ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah memiliki kemauan untuk mengeluarkan pendapat serta peserta didik sudah baik dalam menyampaikan apa yang menjadi pendapatnya.
3. Keaktifan peserta didik dalam melakukan diskusi meningkat sebesar 1,39%, peningkatan persentase ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah melakukan diskusi dalam memecahkan masalah serta mempelajari materi pencemaran lingkungan dengan baik.
4. Keaktifan peserta didik dalam mendengarkan penyajian bahan meningkat sebesar 4,16%, peningkatan persentase ini menunjukkan bahwa peserta didik

dalam mendengarkan penyajian bahan dari antar teman ataupun dari penjelasan guru sudah baik, sehingga peserta didik fokus dalam mendengarkan penyajian bahan pencemaran lingkungan.

5. Keaktifan peserta didik dalam membuat rangkuman meningkat sebesar 4,16%, peningkatan persentase ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemauan untuk membuat rangkuman.

Peningkatan persentase ini menunjukkan bahwa peserta didik mulai aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Sedangkan peningkatan kemampuan kognitif peserta didik dapat dilihat dari hasil post tes persentase ketuntasan secara klasikal yaitu 85,20%. Peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM dengan nilai rata-rata 80,55% dari jumlah 29 peserta didik yang tuntas belajar. Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat menjadikan semua peserta didik siap dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan model *Talking Stick* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil observasi keaktifan peserta didik serta hasil nilai post tes peserta didik tidak mempengaruhi keterlaksanaan model *Talking Stick* pada materi jaringan hewan.

Hal ini juga dapat dilihat dari hasil catatan guru yang menunjukkan bahwa peserta didik sudah paham dengan model pembelajaran *Talking Stick*, peserta didik sudah mulai aktif dilihat dari aspek menjawab pertanyaan, mengeluarkan pendapat, melakukan diskusi, mendengarkan penyajian bahan serta membuat rangkuman. Peserta didik bersemangat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas XI MIPA 3 dilakukan dengan dua siklus, setelah pemberian tindakan selama dua siklus terjadi peningkatan, yaitu dari siklus I ke siklus II sehingga hasil refleksi pada siklus II diketahui bahwa indikator pencapaian telah terpenuhi dan siklus dihentikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada peserta didik kelas XI MIPA 3 sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran pada materi jaringan hewan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran *Talking Stick* dalam proses pembelajaran biologi materi jaringan hewan dapat dilaksanakan oleh peserta didik kelas XI MIPA 3 sesuai sintak-sintak model pembelajaran *Talking Stick*.
2. Penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran biologi materi jaringan hewan di kelas XI MIPA 3 dapat dicapai melalui 2 siklus. Perbaikan pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan cara guru mengatur kembali posisi meja kelompok, guru lebih memperhatikan putaran *stick* agar volume pertanyaan merata pada semua kelompok, guru memberikan penguatan kepada peserta didik untuk membaca materi sebelum proses pembelajaran dimulai pada pertemuan berikutnya, guru mendorong peserta didik agar selalu menanyakan materi yang belum dipahami

dengan cara guru memancing peserta didik dengan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari mengenai pencemaran lingkungan, guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang ada didalam *stick*, guru tidak terlalu cepat dalam menyampaikan materi, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi pembelajaran, serta ketelitian dalam mengerjakan soal sehingga hasil yang dicapai akan lebih baik.

3. Pembelajaran Pada Materi Jaringan Hewan dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada peserta didik kelas XI MIPA 3 mengalami peningkatan pada setiap siklus. Peningkatan keaktifan belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I yaitu 70,83% dan pada siklus II meningkat menjadi 74,30%. Serta kemampuan kognitif pada akhir siklus 85,20%.

Saran

Berdasarkan temuan masalah dalam penelitian ini terdapat beberapa saran yang perlu diungkapkan dalam penerapan model pembelajaran *Talking Stick* untuk selanjutnya, antara lain:

1. Bagi Guru Kelas XI MIPA 3

Bagi guru materi pelajaran biologi kelas MIPA 3 dengan diterapkannya model pembelajaran *Talking Stick* dapat disarankan agar guru melakukan model pembelajaran *Talking Stick* sebagai pilihan untuk beberapa materi pokok dalam pembelajaran biologi.

2. Bagi Peserta Didik Kelas XI MIPA 3

Dengan adanya penelitian ini peserta didik kelas XI MIPA 3 dalam pembelajaran, peserta didik dapat belajar dengan baik serta dengan kesungguhan melakukan instruksi guru sesuai dengan sintak-sintak model pembelajaran *Talking Stick*.

3. Bagi Sekolah

Model pembelajaran *Talking Stick* dapat dijadikan sebagai alternatif dalam perbaikan pembelajaran dan perlu dilakukan sosialisasi terhadap semua guru di sekolah SMA N 1 Bantul tentang model pembelajaran *Talking Stick* untuk materi pelajaran yang diajarkan dan dapat disesuaikan dengan materi yang lain sehingga keberhasilan dapat bersama-sama dicapai oleh semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2005. Pedoman Penyusunan Usulan dan Laporan Penelitian Tindakan Kelas Tahun Anggaran 2006. Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. Jakarta.

_____. 2017. Pembelajaran Biologi. Jakarta: Bumi Aksara.

- _____. 2010. "Pendekatan Strategi Metode Teknik Taktik dan Model Pembelajaran" [http://hpcardridgerefills.com./pengertian - pendekatan- strategi-metode-teknik-taktik-dan- model pembelajaran](http://hpcardridgerefills.com./pengertian_-_pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model_pembelajaran). Diakses 10 Mei 2017.
- Dimiyati, Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, M. 2015. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komariyah. 2011. *Penerapan Metode Word Square dan Talking Stick Dalam Pembelajaran Ibadah Muamalah Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VIII B SMP Muhammadiyah 2 Kalasan*. Yogyakarta: UIN.
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tarmizi. 2010. "Model Talking Stick". <http://tarmizi.wordpress.com>. 11 Maret 2014.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Siska. 2013. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Isi Puisi Melalui Model Talking Stick Pada Siswa Kelas III SDN 11 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo". <http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIP/article/viewFile/4168/4144>. Diakses Tanggal 10 Mei 2017.